

BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY OF SEBLAK PUTRI SETU DURING THE COVID-19 PANDEMIC

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Tahun 2022
DOI: 10.24036/kolokium.v10i1.516

Received 10 Maret 2022
Approved 04 April 2022
Published 11 April 2022

Yudan Hermawan¹, Titania Tamaris^{1,2}

¹Universitas Negeri Yogyakarta

²Yudan_hermawan@uny.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the business development strategy carried out by Seblak Putri Setu during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out by observation and interviews. Data analysis was carried out with an interactive model that included data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that several business development strategies were carried out by Seblak Putri Setu, namely expanding dining areas, adding decorations in the dining area, innovating new menus to adjusting patterns of changing consumer behavior by partnering and conducting online promotions and providing services for non-cash payments.

Keywords: *business development strategy, pandemic*

INTRODUCTION

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya ditetapkan berdasarkan undang-undang. Sedangkan pendapat lain mengenai pengertian UMKM dikemukakan oleh Rudjito (Hamidah, Sejati, & Mujahidah, 2019) yakni usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, baik dari sisi penyediaan lapangan kerja maupun dari jumlah usahanya. Memang, UMKM memiliki peranan yang sangat penting dan strategis bagi ekonomi bangsa. Menurut situs Bappenas, peranan UMKM antara lain memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan peyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat menengah ke bawah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (Dading dalam Bappenas, 2017). Pendapat lain yang dikutip dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tahun 2001 karya Tambunan (2009) mengemukakan peranan UMKM dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pertama, peran UMKM bukan saja dirasakan hanya oleh negara berkembang, tetapi juga oleh negara maju. Kedua, baik di negara maju atau berkembang UMKM memiliki peran penting sebab menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. Ketiga, kontribusi UMKM terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibanding kontribusi usaha besar (Putri, 2019).

Virus covid-19 yang melanda saat ini menjadi permasalahan bagi semua orang, baik itu yang terjangkit virus maupun masyarakat pada umumnya (Hayati, 2020; Pamungkas & Wahyudi, 2020). Dampak tersebut dirasakan oleh semua sektor kehidupan baik dari Pendidikan, ekonomi, sosial, pariwisata dan salah satunya juga dirasakan oleh pelaku UMKM (Hermawan & Rofiq, 2020; Rahmat, Isa, Ismaniar, & Arbarini, 2021). Berbagai dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM menyebabkan usaha mereka mengalami penurunan omset bahkan tidak sedikit juga yang gulung tikar, namun masih banyak juga pelaku UMKM yang tetap bertahan dengan usaha yang dijalakannya berbekal kreativitas, inovatif yang tinggi dan strategi yang baik untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Disisi lain banyak UMKM yang dapat meraih untung meski selama pandemi. Strategi pengembangan dilakukan sesuai bidang usaha masing-masing. Apakah strategi tersebut berasal dari pengalaman, kebutuhan maupun keterdesakan adalah hal yang wajar bagi para pelaku UMKM. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk membahas tentang strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh salah satu UMKM bidang kuliner yaitu warung makan Seblak Putri Setu di masa pandemi Covid-19.

METHOD

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang strategi pengembangan usaha yang dilakukan Seblak Putri Setu di masa pandemi Covid-19.. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Emzir (2012) menyatakan studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menemukan sebuah makna, menyelidiki suatu proses, juga memperoleh pengertian dan pemahaman mendalam dari seseorang atau individu, kelompok ataupun situasi tertentu. Adapun rincian unit analisisnya adalah strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha yang dilakukan Seblak Putri Setu di masa pandemi Covid-19. Lokasi penelitian terletak di UMKM Seblak Putri Setu. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan februari sampai Juni 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi terkait untuk kelengkapan. Instrumen pengumpul data disiapkan dari peneliti itu sendiri yang juga sebagai instrumen kunci untuk mengembangkan instrumen pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berada pada posisi sebagai instrumen kunci (Lincoln & Cuba, 1985). Teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data penelitian menggunakan teknik ketekunan dalam pengamatan lapangan juga triangulasi. Analisis datadengan menggunakan teknik analisis model interaktif seperti yang di dinyatakan oleh Miles & Huberman (1994) terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dimaksudkan sebagai bentuk analisis untuk memperdalam, memilih, memfokuskan, serta menyusun data dalam menarik kesimpulan akhir yang dapat digambarkan, dijelaskan dan juga diverifikasi (Emzir, 2012).

DISCUSSION

Deskripsi Usaha

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat pesat. Hal ini mengingat UMKM memiliki posisi dan peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Tidak hanya membuka dan menciptakan lapangan kerja baru, UMKM juga dapat menyerap 97% tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran (Lendong,

2021). Beberapa contoh UMKM yang biasa ditemui adalah warung makan, bengkel motor, katering, usaha fotocopy dan sebagainya. Apalagi di masa pandemi ini, sejak banyak pegawai yang terkena PHK, banyak dari mereka yang memilih untuk memulai usaha sendiri sesuai dengan minatnya. Tidak heran banyak sekali bermunculan usaha-usaha jenis baru selama pandemi Covid-19 ini terjadi. Salah satu jenis UMKM yang sangat pesat perkembangannya beberapa tahun ini adalah warung makan seblak. Bagi masyarakat pecinta kuliner pedas, warung makan seblak menjadi favorit untuk menikmati kuliner pedas yang gurih.

Di Kota Tangerang Selatan ada lebih dari 10 tempat makan seblak. Salah satu yang menjadi favorit adalah Seblak Putri Setu yang berlokasi di Jalan Kademangan Utama Karya, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Warung seblak ini berdiri sejak tahun 2014. Awalnya sang pemilik, Pak Didin Nurdiana yang berangkat dari kampungnya dengan modal Rp70.000 kemudian mencoba peruntungan membuka usaha di Tangerang. Untuk modal awal berjualan, Pak Didin bekerja *part time* di salah satu cafe dengan penghasilan Rp240.000 yang kemudian diputar untuk berjualan seblak. Ide membuka bisnis seblak tidak lepas karena pemilik juga orang Sunda sehingga sangat menyukai kuliner pedas. Dengan meracik bumbu sendiri, ternyata seblak putri menemukan resep seblak yang pas untuk kebanyakan lidah orang Tangerang. Terbukti, warung makan yang sudah berdiri sejak 2014 sampai saat ini 2021 (7 tahun) makin terkenal dan banyak peminatnya. Lokasi Seblak Putri cukup tersembunyi di gang sempit sehingga hanya dapat diakses oleh kendaraan motor, jika untuk mobil harus parkir di depan gang sekitar 100 m. Seblak Putri ini buka setiap hari mulai pukul 11.00 – 22.00 WIB.

Meskipun nama tempat makannya adalah Seblak Putri, tetapi menu yang dijual tidak hanya seblak. Ada menu *best seller* seperti mie jeletot dengan topping berbagai macam isian mulai dari sosis, bakso, tulang, ceke, sayap, paha, dan lain-lain. Selain itu ada juga menu bacintul jeletot dan aneka jeletot lainnya. Istilah jeletot disini menggambarkan makanan yang bercita rasa pedas. Misalkan ceke jeletot berarti itu hidangan ceke dengan kuah pedas. Harga menu pun bervariasi mulai dari Rp15.000 untuk menu komplit sampai Rp30.000 untuk menu spesial. Topping dan tingkat kepedasan dapat diminta sesuai keinginan pembeli. Secara umumnya, Seblak Putri ini memiliki target pasar yakni orang yang suka makanan pedas. Biasanya pelajar atau mahasiswa mengingat makanan di Seblak Putri mematok harga yang terjangkau dan porsi yang besar. Ini juga menjadi salah satu nilai tambah warung makan ini selain tempatnya yang cukup luas. Tetapi menurut keterangan pemilik, pelanggan Seblak Putri sangat bervariasi mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, sampai orang tua pun ada. Biasanya jam ramai makan di warung seblak ini adalah ketika siang dan malam hari.

Gambar 1

Menu Seblak Putri Setu



Strategi Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan usaha memiliki definisi sekumpulan tujuan, kebijakan, perencanaan dan aktivitas yang dilakukan wirausaha yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesempatan bisnis di tengah pasar dan mempertahankan kelangsungan dan mencapai kesuksesan usaha (Afridhal, 2017; Malik, 2020). Strategi pengembangan usaha menurut Fred R. David dalam Jannah (2017) dapat dikelompokkan menjadi strategi integrasi vertikal (pengawasan lebih), strategi intensif (usaha intensif memenangkan persaingan melalui produk), strategi diversifikasi (menambah produk baru) dan strategi bertahan (penyelamatan dari kerugian besar). Adapun manfaat dari strategi pengembangan usaha yaitu memaksimalkan potensi yang dimiliki baik secara internal maupun eksternal untuk kemajuan usaha itu sendiri.

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan pemilik warung Seblak Putri menunjukkan adanya peningkatan usaha Seblak Putri di masa pandemi Covid-19. Jika mungkin di beberapa tempat banyak usaha tempat makan yang bangkrut karena sepi pembeli dan tidak bisa membayar biaya sewa, tetapi Seblak Putri malah semakin maju saat ini. Terbukti, September 2021 Seblak Putri memperluas tempat makan dengan membuat saung dan menambah beberapa meja di belakang lokasi warung. Selain itu, tempat makan yang baru dibuat itu juga dihias dengan berbagai gantungan lampion dan lampu-lampu yang dapat menambah kesan cantik dan estetika tempat makan ini. Ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan Seblak Putri untuk tetap eksis dan memajukan usahanya meski sedang pandemi. Dengan adanya tambahan tempat, tentu akan memungkinkan lebih banyak pelanggan datang dan makan di Seblak Putri. Selain memperluas tempat, strategi lain yang dilakukan adalah inovasi menu baru yakni seblak iga jeletot, mie iga jeletot, dan bacintul iga jeletot yang hanya dibanderol dengan harga Rp22.000 saja. Tentu saja bukan tanpa alasan, menurut Pak Didin perluasan tempat, penambahan meja, dekorasi baru sampai inovasi menu dilakukan agar usaha Seblak Putri menjadi semakin maju dan tidak kehilangan pelanggan, alih-alih menambah pelanggan baru.

Gambar 2

Tempat makan lesehan Seblak Putri Setu



Masih dalam lingkup strategi yang dilakukan Seblak Putri selama pandemi Covid-19 yaitu dengan bermitra dengan GoFood, GrabFood dan ShopeeFood. Hal yang menguntungkan karena bagi pelanggan tidak perlu repot-repot datang langsung ke tempat makan, melainkan dapat memesan melalui aplikasi saja dan makanan akan diantar ke rumah. Sistem *delivery food* juga memungkinkan Seblak Putri mendapat pelanggan dalam cakupan yang lebih luas, tidak hanya berada di sekitar Kademangan. Pembayaran pun tidak hanya cash, tetapi juga bisa *cashless* via GoPay, OVO, ShopeePay dan DANA. Pada intinya Seblak Putri dapat dikatakan mengikuti perkembangan zaman dan perilaku konsumen saat ini.

Persaingannya dengan tempat makan lain, Seblak Putri nyatanya tetap dapat menunjukkan eksistensinya. Padahal daerah Utama Karya, Kademangan adalah salah satu wilayah dengan banyak *streetfood*, warung makan sampai restoran kecil. Strategi yang digunakan Seblak Putri untuk tetap bertahan tidak kalah dalam persaingan adalah mempertahankan kualitas makanan yang dijual. Pak Didin menuturkan tidak pernah menurunkan kualitas bahan makanan yang digunakan agar pelanggan tidak kecewa kalau-kalau rasa makanan berubah. Karena sekali saja pelanggan merasakan rasa makanan berubah, kemungkinan pelanggan tidak akan mau membeli lagi. Lalu, untuk promosi Seblak Putri sendiri tidak terlalu gencar dilakukan di media sosial seperti Instagram. Tetapi lebih ke promosi melalui status via WhatsApp. Selain itu, berita dari mulut ke mulut pelanggan tentang makanan enak di Seblak Putri juga membantu promosi warung seblak ini. Di Google, Seblak Putri sudah mendapat *review* dari 252 *reviewer* dengan total bintang 4,6.

CONCLUSION

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat pesat. Salah satu UMKM populer di kawasan Kademangan, Setu, Tangerang Selatan adalah Seblak Putri milik Pak Didin Nurdiana yang sudah berdiri sejak 2014. Seblak Putri menjual beraneka makanan pedas nan gurih seperti seblak jeletot, mie jeletot, bacintul jeletot dan aneka jeletot lainnya. Jeletot disini menggambarkan makanan yang pedas. Dengan harga mulai dari Rp15.000-Rp30.000 pelanggan sudah bisa merasakan makanan pedas gurih dengan porsi besar. Sejak pandemi Covid-19, Seblak Putri tetap eksis bertahan dan malah semakin maju dengan melakukan pengembangan usaha yakni perluasan tempat, inovasi menu baru sampai bermitra dengan layanan pesan antar online. Meski berlokasi di dalam gang sempit dan wilayah yang memang banyak pesaing, Seblak Putri tetap dapat bertahan dan diminati banyak orang. Promosi dilakukan via WhatsApp dan juga berita dari orang ke orang tentang keberadaan Seblak Putri ini sendiri

REFERENCES

- Afridhal, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(3). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/210812-strategi-pengembangan-usaha-roti-tanjong.pdf>
- Bappenas. (2017). UMKM Berperan Mendukung Pencapaian Distribusi Pendapatan Guna Kurangi Kesenjangan. Retrieved from bappenas.go.id website: <https://bappenas.go.id/id/berita/umkm-berperan-mendukung-pencapaian-distribusi->

pendapatan-guna-kurangi-kesenjangan

- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamidah, Q. R., Sejati, A. T. P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. *4th National Seminar on Educational Innovation (SNIP 2019)*. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/38431/26136>
- Hayati, N. (2020). Optimization of Community Empowerment Through Improving the Potential of the Community in The New Normal Era. *Proceeding of The Non-Formal Education International Conference 2020*. Retrieved from <https://digitalpress.ugm.ac.id/article/375/download>
- Hermawan, Y., & Rofiq, A. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/39032>
- Jannah, S. F. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Homemade Kefir Khadeejah Rembang* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7152/>
- Lendong, L. G. N. (2021). Serap 97 Persen Tenaga Kerja, UMKM Terbukti Jadi Penyangga Ekonomi Nasional di Masa Pandemi Covid-19. Retrieved from Tribunnews.com website: <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/01/28/serap-97-persen-tenaga-kerja-umkm-terbukti-jadi-penyangga-ekonomi-nasional-di-masa-pandemi-covid-19>
- Lincoln, I. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Malik, I. (2020). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Bisnis dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN. *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, (3), 1. Retrieved from <https://ojs.unimal.ac.id/na/article/download/3051/1830>
- Miles, M. ., & Huberman, A. . (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publishers.
- Pamungkas, A. H., & Wahyudi, W. A. (2020). Covid-19, Family, and Information Literacy. *KOLOKSIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1). Retrieved from <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/395/pdf>
- Putri, A. S. (2019). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia> website:
- Rahmat, A., Isa, A. H., Ismaniar, I., & Arbarini, A. (2021). Learning Loss Mitigation Model on Nonformal Education Impact Distance Education Era Covid 19. *European Journal of Humanities and Educational Advancements (EJHEA)*, 2(9). Retrieved from <https://scholarzest.com/index.php/ejhea/article/view/1234/1038>
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia (DISCARD)*. Bogor: Ghalia Indonesia.